

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Dengan adanya teknologi ini, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan mudah dan cepat. Saat ini, teknologi sudah berkembang semakin canggih dan bervariasi. Terdapat berbagai macam teknologi yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah teknologi transportasi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Transportasi adalah alat yang dapat membantu individu atau barang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain (Silondae, 2016). Mobilitas individu atau barang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat menggunakan transportasi. Transportasi dapat membantu kelancaran kegiatan ekonomi di suatu wilayah, terutama kegiatan distribusi. Oleh karena itu, transportasi memiliki peran penting sebagai sarana untuk menunjang pemerataan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Transportasi yang saat ini berkembang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu transportasi darat, transportasi udara, dan transportasi air. Ketiga jenis transportasi

ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan ini digunakan sebagai dasar dalam memilih jenis transportasi yang sesuai dengan keinginan. Dengan demikian, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan adanya transportasi ini.

Transportasi darat merupakan salah satu jenis transportasi yang banyak dipilih masyarakat dalam berpergian. Hal ini terjadi karena transportasi darat sangat beragam dan relatif murah. Salah satu transportasi darat yang banyak digemari masyarakat adalah kereta api. Kereta api banyak dipilih sebagai moda transportasi karena waktu yang dibutuhkan relatif singkat, harga yang terjangkau, fasilitas yang nyaman, dan risiko kecelakaan yang relatif rendah. Dengan adanya kereta api ini, mobilitas masyarakat dapat dilakukan dengan mudah, aman, nyaman, dan cepat sehingga dapat membantu pemerataan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Di Indonesia, penyediaan jasa kereta api hanya dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero). PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang 100% sahamnya dimiliki oleh Kementerian BUMN berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 1998 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) (PT Kereta Api Indonesia (Persero), n.d.). PT Kereta Api Indonesia (Persero) menyediakan jasa transportasi baik untuk penumpang maupun barang.

Untuk menunjang kelancaran aktivitas operasinya, PT Kereta Api Indonesia (Persero) memerlukan aset tetap. Berdasarkan laporan keuangan PT Kereta Api

Indonesia (Persero) tahun 2020 (*audited*), aset tetap yang dimiliki PT Kereta Api Indonesia (Persero) terdiri atas sarana, prasarana, fasilitas, dan aset tetap dalam penyelesaian. Aset tetap PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang dilaporkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp21.334.625.651.000 atau 40% dari total asetnya. Jika dibandingkan dengan pos-pos lainnya pada neraca, aset tetap memiliki nilai yang paling besar. Selain nilai yang relatif besar, aset tetap juga akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keuangan perusahaan. Tentunya nilai aset tetap akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Oleh karena itu, penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) perlu memperhatikan kebijakan yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meninjau kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan PSAK 16. Hasil tinjauan ini akan disajikan dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)?

- 2) Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) sesuai dengan PSAK 16?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis menyusun karya tulis tugas akhir ini dengan tujuan, antara lain:

- 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero); dan
- 2) untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan PSAK 16.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini, penulis menggunakan laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2020 (*audited*). Ruang lingkup penulisan karya tulis ini berfokus pada definisi dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.5 Manfaat Penulisan

- 1) Manfaat Akademis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca. Selain itu, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu terkait penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK 16.

- 2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana pengimplementasian ilmu akuntansi yang telah dipelajari penulis, khususnya terkait akuntansi aset tetap.

b. Bagi Pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan topik yang dibahas, menentukan rumusan masalah terkait topik yang dibahas, tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup penulisan, manfaat yang diperoleh, dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan untuk melakukan tinjauan atas penerapan akuntansi aset tetap. Penulis menjelaskan teori sesuai yang tercantum pada PSAK 16. Teori tersebut terdiri atas definisi aset tetap,

klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan metode pengumpulan data dalam menyusun karya tulis ini. Selain itu, penulis menguraikan informasi umum PT Kereta Api Indonesia (Persero). Informasi umum ini terdiri atas profil perusahaan, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan budaya perusahaan. Pada bab ini penulis juga membahas mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan meninjau kesesuaiannya dengan PSAK 16.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan atas hasil tinjauan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya sehingga rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya dapat terjawab.